

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1.

Sistem pendidikan terbagi menjadi tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Perbedaan dari ketiga pendidikan tersebut menurut Coombs 1973 dalam Sudjana (2000:22-23) yaitu:

1. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan setaraf dengannya.
2. Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya.
3. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media masa.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar (SD, SMP), menengah (SMA) dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan keaksaraan, serta pendidikan

lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan di dalam keluarga dan lingkungan merupakan pendidikan pertama kali yang di dapat sejak manusia itu lahir ke dunia.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa jalur pendidikan yang menaungi permasalahan anak termasuk dalam pendidikan non formal dan informal. Jika mendengar kata anak, tidak pernah lepas dari peran orang tua, karena yang pertama menstimulasi pendidikan anak sejak lahir ke dunia adalah orang tua.

Pola asuh orangtua menjadi faktor penentu bagi anak, apakah si anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik atau tidak. Orangtua dituntut harus mengetahui cara pola asuh yang baik dan benar, agar dapat menghasilkan anak yang berkualitas di masa depan.

Dalam hidup berumahtangga tentunya ada perbedaan mengenai pola asuh antara suami istri terutama bagi pasangan usia subur (PUS) yang baru memiliki anak. Perbedaan tersebut bisa dari pola pikir, gaya dan kebiasaan, sifat dan tabiat, tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya yang berpengaruh terhadap pengasuhan terhadap anak. Perbedaan-perbedaan inilah yang akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga.

Kerja sama orang tua dibutuhkan untuk pengasuhan anak, terutama untuk membantu menstimulus anak dalam tumbuh kembangnya agar anak bisa melewati masa-masa emasnya sesuai dengan usia. Banyak sekali kegiatan yang digalakkan untuk orang tua mengenai permasalahan pengasuhan anak usia dini, seperti di PAUD orang tua dapat ikut serta dalam kegiatan *Parenting* yang diselenggarakan oleh tutor sebagai sarana komunikasi dan konsultasi mengenai tumbuh kembang anak. Selain itu di lingkungan masyarakat juga ada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kader-kader PKK, kegiatan yang ditujukan untuk orang tua yang memiliki anak usia dini. Kader ini biasanya berkerja sama dengan

POSYANDU setempat karena berhubungan dengan kesehatan juga tumbuh kembang anak.

BKB atau Bina Keluarga Balita merupakan salah satu program POSYANDU yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan orang tua yang memiliki anak usia dini. Tujuan dari BKB ini untuk merubah perilaku pola asuh orang tua ke arah yang lebih baik, serta sebagai sarana informasi dan konsultasi mengenai permasalahan yang terjadi pada anak, seperti permasalahan tumbuh kembang anak dan kesehatan anak.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Melong, kegiatan Bina Keluarga Balita belum terselenggara secara menyeluruh di setiap RW. Dari data perkembangan gerakan Bina Keluarga Balita tahun 2012 hanya 13 RW dari jumlah 36 RW yang menyelenggarakan kegiatan Bina Keluarga Balita ini secara rutin setiap satu bulan satu kali. Untuk lebih jelasnya kita lihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Bina Keluarga Balita Kelurahan Melong

No	Nama BKB	RW	Jumlah Kader	Jumlah Orang Tua
1	Sedap Malam	07	4	103
2	Nusa Indah	17	2	102
3	Bungur	15	3	98
4	Adinda	31	3	70
5	Tulip	27	2	85
6	Dahlia	20	4	75
7	Permata Hati	22	2	90
8	Sari Asih	10	2	50
9	Ananda	11	2	40
10	Delima	13	2	60
11	Cempaka Mekar	12	2	70
12	Bogenville	24	4	95

No	Nama BKB	RW	Jumlah Kader	Jumlah Orang Tua
13	Wijaya Kusuma	03	5	228
	Jumlah		37	1166

Sumber: Data perkembangan gerakan Bina Keluarga Balita PKK Kota Cimahi Tahun 2012

Kelurahan Melong merupakan kelurahan yang memiliki jumlah RW terbanyak dan kelurahan terluas di Kota Cimahi. Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah orang tua yang memiliki anak usia balita mencapai 1166 dari 13 RW yang ada di kelurahan Melong. Orang tua yang paling banyak terdapat di kelompok Bina Keluarga Balita RW 03, karena di RW ini kondisi wilayahnya merupakan pemukiman padat penduduk dan banyak penduduk musiman.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan beberapa orangtua yang mengikuti program BKB ini, ternyata kegiatan ini memberikan beberapa manfaat untuk orang tua salah satunya yaitu menjaga silaturahmi sesama warga, kemudian sebagai ajang perkumpulan ibu-ibu yang memiliki anak usia dini sehingga mereka bisa *sharing* dengan sesama ibu mengenai pengasuhan anak dirumah, kemudian permasalahan-permasalahan mengenai pola asuh orang tua menghadapi anaknya yang sakit, rewel dan lain sebagainya. Meskipun sering dilakukan konsultasi dengan kader ataupun *sharing* dengan orang tua lainnya mengenai pola asuh orang tua, namun masih dilihat hal-hal yang kurang mendidik dilakukan oleh sebagian orang tua terhadap anaknya seperti mencubit anak di depan umum, membentak anak, itu dikarenakan sudah menjadi kebiasaan orang tua. Sehingga setiap ada anak yang rewel atau nangis dengan spontan orang tua langsung membentakanya ataupun mencubit anak tersebut agar anak berhenti menangis. Alasannya orang tua yang tidak sabar menghadapi anak rewel sehingga memilih melakukan hal-hal tersebut. Masih ditemukan orang tua yang bermasalah dalam melakukan pengasuhan terhadap anak. Walaupun kegiatan BKB sudah

terselenggara, sehingga dapat diketahui bahwa pola asuh yang diberikan belum optimal.

Dari uraian yang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola asuh keluarga yang mengikuti kegiatan BKB. Permasalahan yang akan diteliti dirumuskan dengan judul penelitian yaitu “ Pengaruh Program BKB (Bina Keluarga Balita) terhadap Pola Asuh Orang Tua studi pada kegiatan program BKB di kel. Melong Kec. Cimahi Selatan Kota Cimahi”.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang berhasil diidentifikasi berdasarkan hasil di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi orang tua dalam kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB) sekitar 80%. Orang tua khususnya ibu menyempatkan untuk mengikuti kegiatan ini dalam satu bulan satu kali meskipun masih ada beberapa orang tua yang tidak bisa secara rutin mengikuti dikarenakan ada keperluan lainnya dan sibuk bekerja.
2. Dari jumlah kader yang ada, hanya beberapa kader yang sering dijadikan sebagai narasumber dalam setiap pelaksanaan BKB secara bergilir, karena tidak semua kader berperan aktif dalam kegiatan ini.
3. Masih ditemukan adanya orang tua yang melakukan hal-hal kurang mendidik terhadap anaknya seperti mencubit, membentak juga memukul anak, dikarenakan sudah menjadi faktor kebiasaan dari sebagian orang tua peserta Bina Keluarga Balita.
4. Karakteristik setiap keluarga yang beragam dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua dan sosial ekonomi keluarga, memberikan pengaruh terhadap pola asuh yang berbeda pada setiap keluarga.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Program Bina

Keluarga Balita (BKB) terhadap Pola Asuh Orangtua (Studi pada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Kelurahan Melong Kota Cimahi)?”.

Dari perumusan masalah di atas, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap pelaksanaan Program BKB di kel. Melong Kota Cimahi?
2. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua yang mengikuti program BKB di Kel. Melong Kota Cimahi ?
3. Bagaimana pengaruh Program BKB terhadap pola asuh orang tua di kel. Melong Kota Cimahi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis persepsi orangtua dalam pelaksanaan kegiatan program BKB di kel. Melong Kota Cimahi
2. Mendeskripsikan dan menganalisis gambaran pola asuh orang tua yang mengikuti program BKB di kel. Melong Kota Cimahi
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh program BKB terhadap pola asuh orang tua di kel. Melong Kota Cimahi

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kajian dan informasi tentang pendidikan luar sekolah khususnya yang berkaitan dengan program BKB dan pola asuh orangtua.
2. Secara praktis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut dan sebagai bahan masukan bagi Program Bina Keluarga Balita di Kelurahan Melong.
3. Sebagai informasi dan pengetahuan untuk masyarakat yang ikut dalam kegiatan Bina Keluarga Balita.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN : berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, metoda dan teknik pengumpulan data, definisi operasional, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS : berisi tentang teori-teori yang mendukung dalam proses penelitian yaitu landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar penelitian atau teori yang melandasi penelitian

BAB III METODE PENELITIAN : berisi tentang metode dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : berisi pemaparan data hasil penelitian

BAB V PENUTUP : berisi kesimpulan dan saran (rekomendasi)

